

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN KARYA ABIDAH EL KHALIEQY

Alisia Pratiwi, Ari Wulandari
FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta
email: alisiapратиwi9@gmail.com, kinoysan@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan upaya memberi perkembangan jiwa seseorang baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan benar atau salah akan tetapi membiasakan kegiatan positif yang akan mereka lakukan terus menerus menjadi kebiasaan dan melekat menjadi karakter yang baik. Saat ini pendidikan karakter penting untuk kemajuan di dunia pendidikan karena untuk membentuk karakter pada generasi yang akan datang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui deskripsi dan analisis nilai – nilai pendidikan karakter pada Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu membaca, menyimak, dan mencatat. Teori dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy yaitu religious, jujur, bersahabat atau komunikasi, gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab.

Kata Kunci: Nilai, pendidikan karakter, novel

Abstract

Character education is an effort to develop a person's soul both physically and mentally. Character education is not only about teaching right or wrong, but also making positive activities that they will carry out continuously become habits and become inherent in good character. Currently, character education is important for progress in the world of education because it forms the character of future generations. The aim of this research is to determine the description and analysis of character education values in the novel Perempuan Berkalung Turban by Abidah El Khalieqy. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques are reading, listening and taking notes. The theory in data analysis in this research uses the Milles and Huberman model. The results of this research are the character education values contained in the novel Perempuan Berkalung Turban by Abidah El Khalieqy, namely religious, honest, friendly or communication, fond of reading, independent, curious, responsible.

Keywords: Values, character education, novel

PENDAHULUAN

Saat ini banyak kasus yang melibatkan remaja usia 12-21 tahun kebanyakan dilakukan para pelajar sehingga peran lembaga pendidikan banyak menjadi perhatian di kalangan masyarakat. Berbagai kasus banyak melibatkan pelajar dianggap kurangnya pendidikan dalam membentuk karakter pelajar. Banyak kendala pada kehidupan sehari – hari saat membentuk karakter seseorang oleh karena itu peran dari berbagai pihak perlu dilakukan antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Kendala lain penggunaan internet harus dibatasi karena ada sisi positif dan negatif di dalamnya yang menjadi tantangan bagi semua pihak.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah “pengembangan nilai – nilai yang berasal dari pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai – nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional” (Gunawan et al., 2019). Karakter itu upaya dan perilaku setiap individu untuk menyesuaikan dengan lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan upaya memberi perkembangan jiwa seseorang baik lahir maupun batin. Pendidikan dan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan benar atau salah akan tetapi membiasakan kegiatan positif yang akan mereka lakukan terus menerus menjadi kebiasaan dan melekat menjadi karakter yang baik. Pendidikan karakter akan menjadi peran besar dalam berperilaku di kehidupan secara sadar, hidup pada nilai – nilai karakter ini akan melekat pada diri setiap individu.

Manfaat penelitian dilihat dari sudut pandang yaitu dari segi teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut antara lain manfaat

teoritis mengungkapkan nilai dan cara sebagai berikut anatara lain memberikan bantuan kepada pembaca dalam memahami pendidikan karakter pada Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy. Kemudian sebagai bahan perbandingan untuk peneliti lain dalam bidang sastra. Selanjutnya manfaat praktis peneliti menemukan dua manfaat praktis antara lain memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya terkait bidang sastra dan menambah nilai moral peneliti tentang pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu data yang ditemukan berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf, bukan berbentuk angka. Penelitian ini berfokus pada nilai – nilai pendidikan karakter pada Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy.

Sugiyono (2016:15) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi objek yang alamiah. Novel “Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy” banyak pendidikan karakter yang dapat dicontoh karena sesuai dengan kehidupan sehari – hari.

Cara penelitian pendidikan karakter pada novel “Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy” bisa dilakukan dengan menentukan novel sebagai objek penelitian. Dokumen dalam penelitian ini sebagai bukti data yang dituangkan dengan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Cara penelitian (1) membaca dan memahami isi novel “Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy” secara

konsisten, (2) peneliti mencari referensi dari buku, artikel, dan jurnal – jurnal yang telah peneliti temukan, (3) Menulis data yang peneliti temukan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data kualitatif , data yang diteliti dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraph yang mengandung nilai – nilai pendidikan karakter pada novel “Perempuan” dengan jumlah halaman 305 oleh Mutiara Media. Sedangkan data sekunder dari penelitian yang relevan dihubungkan dengan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraph yang mengandung nilai – nilai pendidikan karakter pada novel “Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Klieqy”

Teknik pengumpulan data antara lain (1) teknik membaca peneliti membaca langsung novel “Perempuan Berkalung Sorban karya Abida El Klieqy” secara berulang - ulang. (2) teknik menyimak kegiatan mendengarkan serta penyerapan informasi, teknik menyimak membutuhkan konsentrasi ekstra. (3) teknik mencatat ketika menemukan data nilai – nilai pendidikan karakter pada novel “Perempuan Berkalung Sorban karya Abida El Klieqy”.

Analisis data dilakukan dengan langkah – langkah

(1) Menentukan nvel yang akan diteliti dan peneliti menentukan novel Perempuan Berkalun Sorban karya Abidah El Klieqy.

(2) Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan bahan pustaka.

(3) Membaca berulang sebagian atau keseluruhan novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Klieqy.

(4)Mengidentifikasi dan mencatat data berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan

paragraf yang akan menjawab masalah penelitian.

(5) Menganalisis data sesuai pendidikan karakter pada novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abida El Klieqy.

(6) Menyajikan data dan menarik kesimpulan jika dirasa kurang maka dilakukan reduksi data.

(7) Melaporkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan pada kehidupan yang akhirnya menjadi nilai – nilai positif yang membentuk karakter seseorang. Adanya penanaman nilai pendidikan karakter akan meningkatkan pengembangan kepribadian dalam setiap individu. Nilai – nilai pendidikan karakter ditemukan oleh para ahli. Ialah Zubaedi (2011: 74) menyebutkan delapan belas nilai pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

1	Religius	10	Semangat kerja keras
2	Jujur	11	Cinta tanah air
3	Toleransi	12	Menghargai prestasi
4	Disiplin	13	Bersahabat atau berkomunikasi
5	Kerja Keras	14	Cinta damai
6	Kreatif	15	Gemar membaca
7	Mandiri	16	Peduli lingkungan

8	Demokratis	17	Peduli sosial
9	Rasa ingin tahu		

Dalam penelitian ini nilai – nilai pendidikan karakter peneliti menemukan tujuh karakter. Kemudian gaya bahasa peneliti menemukan enam gaya. Pendidikan karakter dan gaya bahasa ini kaitan erat dengan Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy antara lain:

No.	Pendidikan Karakter
1.	Nilai Religius
2.	Nilai Jujur
3.	Nilai Bersahabat dan Komunikasi
4.	Nilai Gemar Membaca
5.	Nilai Mandiri
6.	Nilai Rasa Ingin tahu
7.	Nilai Tanggung Jawab

No.	Gaya Bahasa
1.	Majas Hiperbola
2.	Majas Personifikasi
3.	Majas Sarkasme
4.	Majas Metafora
5.	Majas Asosiasi
6.	Majas Ironi

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sikap yang dapat dilihat pada setiap individu.

Pembiasaan dalam masyarakat atau kehidupan sehari – hari mempengaruhi karakter setiap individu. Nilai – nilai pendidikan karakter bersumber dari berbagai sudut pandang antara lain agama, sosial, budaya dan falsafat kebangsaan yang dapat mempererat pada suatu pendidikan karakter dan implementasinya.

A. Nilai Religius

Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, mensyukuri segala pemberian tuhan, memahami segala bentuk pemberiannya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Hirata & Hirata, n.d.). Gunawan (2017:33) mengungkapkan bahwa nilai karakter religius adalah nilai yang berkaitan dengan pola pikir manusia, baik dari perkataan dan tindakan seseorang yang didasarkan pada nilai – nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Jadi, Religius merupakan sikap atau perilaku dari pola pikir manusia dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Menurut peneliti Religius berkaitan dengan Allah SWT ketika seseorang melakukan ibadah secara rutin, konsisten, dan khusuk selaras baik perkataan maupun perbuatan.

Hal 16 paragraf 1

“Sudah...sudah, Nisa. Kau ini ngomongnya suka ngelantur. Lebih baik ganti pakaian, lalu makan. Dan jangan lupa, belajar baca al-Quran, kemudian shalat berjamaah di masjid, sekalian ikut pengajian siang.”

Data 1: Menunjukkan nilai pendidikan karakter religius. Hal itu ditunjukkan dengan kalimat *belajar baca al-Quran, kemudian shalat berjamaah di masjid, sekalian ikut pengajian siang* karena berkaitan dengan tindakan manusia melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

B. Nilai Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan untuk upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat dipercayai, baik kepada diri sendiri ataupun terhadap orang lain. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan perkataan, tindakan atau pekerjaan (Jamal Ma'ruf Asmani, 2011: 37).

Sikap ini dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan, bahkan dari tindakan berani mempertanggungjawabkan atas apa yang diucapkan. Kejujuran merupakan kunci utama dan menjadi landasan dalam kehidupan.

Hal 54 paragraf 3

*“Apa yang kau cari, Nisa?”
“Puisi.” Jawabku terburu-buru,
berharap agar napasnya yang
berbau tak sedap cepat-cepat
menyingkir dari belakang
telingaku.*

Data 1: Menunjukkan nilai pendidikan karakter jujur. Hal ini dibuktikan dengan perkataan nisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh orang lain.

C. Nilai Bersahabat dan Komunikasi

Komunikasi merupakan percakapan dua orang atau lebih

untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran. Komunikasi dapat terjalin apabila ada kecocokan antara penutur dan mitra tutur. Manusia berkomunikasi bisa lewat lisan, tulisan, ataupun perilaku. Bersahabat adalah bentuk perilaku kerja sama dan saling mendukung.

Hal 36 paragraf 4

*Dua kakaknya telah berkeluarga
da Lek Khudhori lebih suka
tinggal di sini, terutama untuk
mendapat teman berkomunikasi
bahasa Arab dengan bapak dan
para ustadz di pondok.*

Data 1: Menunjukkan nilai pendidikan karakter komunikasi. Hal ini dibuktikan pada kalimat *terutama untuk mendapat teman berkomunikasi bahasa Arab dengan bapak dan para ustadz di pondok.*

D. Nilai Gemar Membaca

Membaca adalah jendela dunia dengan membaca bisa mengetahui apa yang ada di bumi ini. Dengan membaca manusia bisa mendapatkan ilmu dengan mudah memperoleh ilmu pengetahuan semakin luas dan mempunyai banyak wawasan. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan membuat pikiran semakin luas kritis dan terbuka.

Hal 51 paragraf 3 dan hal 52 paragraf 1

*Kubaca surat itu berulang-ulang
sambil mendengarkan puisi Umar
Khayyam yang sedang
dinyanyikannya dengan suara
paling merdu, sampai Rizal muak
dan penasaran dengan isi*

suratnya Lek Khudhori yang terus kurahasikan.

Data 1: Menunjukkan nilai pendidikan karakter gemar membaca. Hal ini dibuktikan pada kalimat *penasaran dengan isi suratnya Lek Khudhori yang terus kurahasikan*. Kata surat berarti tokoh nisa ini gemar membaca karena sering mendapat surat dari Lek Khudhori.

E. Nilai Mandiri

Mandiri mempunyai sikap yang kuat karakter ini mempunyai prinsip jika bisa melakukan sendiri maka akan dilakukan sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Karakter mandiri ini sangat berani dan tahan banting akan segala permasalahan.

Hal 193 paragraf 2

Sekali pun Rizal dan Wildan juga di Yogya, aku tidak mau tinggal bersama mereka. Aku ingin merasakan kemerdekaan hidup yang mengobsesi sekian lama dalam benakku. Toh aku sudah dewasa kini.

Niat dan usaha kerasku telah menyatu dalam diriku.

Data 1: Menunjukkan nilai pendidikan karakter mandiri. Hal ini dibuktikan *aku tidak mau tinggal bersama mereka. Aku ingin merasakan kemerdekaan hidup yang mengobsesi sekian lama dalam benakku. Toh aku sudah dewasa kini.*

Niat dan usaha kerasku telah menyatu dalam diriku. Kalimat ini tokoh Nisa akan hidup mandiri di Yogyakarta untuk kuliah. Nisa sangat berani dan tahan banting akan segala permasalahan.

F. Nilai Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu ialah mempunyai rasa penasaran yang ditinggi dibandingkan orang lain dan harus terjawab karena jika tidak maka individu ini akan terus bertanya. Setiap individu berbeda cara mengungkapkan rasa ingin tahu mereka.

Hal 8 paragraf 2

Tetapi keinginanku untuk belajar naik kuda telah melampaui nada tertinggi dari kemarahan bapak

Data 1: Menunjukkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Hal ini dibuktikan pada rasa ingin tahu tokoh Nisa untuk belajar naik kuda.

G. Nilai Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah bentuk kesanggupan seseorang ketika melakukan perbuatan atau perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Ada kewajiban yang harus dilakukan karena sudah melakukan perbuatan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Hal 168 paragraf 2

“Bertanggung jawab kan tidak harus melakukan pekerjaan itu sendiri, Nisa. Bukankah urusan rumah tangga itu banyak sekali dan tangan perempuan hanya dua, kiri dan kanan”

Data 1: Menunjukkan nilai pendidikan karakter Tanggung Jawab. Hal ini dibuktikan pada data tanggung jawab ini merupakan bentuk kesanggupan ketika melakukan perbuatan atau perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

2. GAYA BAHASA

Gaya bahasa digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin disampaikannya (Aminuddin, 1995:5). Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda dalam menyampaikan gagasan pada tulisannya. Dapat disimpulkan gaya bahasa adalah ciri khas pengarang dalam menyampaikan tulisan seperti penggunaan majas, diksi, dan pemilihan kalimat. Bentuk gaya bahasa banyak ditemui dalam kehidupan sehari – hari contohnya pada sebuah Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy antara lain:

A. Majas Hiperbola

Tarigan (2013: 135) berpendapat bahwa hiperbola yaitu sejenis gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebih - lebih jumlahnya. Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata berlebihan dengan tujuan untuk lebih menghidupkan suatu peristiwa.

Hal 36 paragraf 3

Sekian detik, mungkin juga menit, aku terdiam. Satu perasaan sedih tiba-tiba muncul menyeruak di dasar kalbu.

Data 1: Menunjukkan Majas hiperbola. Hal ini dibuktikan menyeruak di dasar kalbu ini merupakan kata yang berlebihan.

B. Majas Personifikasi

Menggambarkan benda mati ini tidak bernyawa seolah – olah memiliki sifat seperti manusia.

Hal 1 paragraf 1

Sungai-sungai kecil melengkungkan tubuhnya.

Data 1: Menunjukkan Majas personifikasi. Hal ini dibuktikan sungai-sungai itu tidak dapat melengkungkan tubuhnya seperti manusia atau makhluk hidup.

C. Majas Sarkasme

Tarigan (2013: 92) mengatakan bahwa sarkasme adalah jenis gaya bahasa yang mengandung olok - olok atau sindiran pedas, dan menyakiti hati.

Dibuktikan Hal 4 paragraf 4

“Kamu lama sekali! Kalau saja terlambat sedetik, aku bisa mati.Bodoh!”

Data 1: Menunjukkan Majas sarkasme. Hal ini dibuktikan “Kamu lama sekali! Kalau saja terlambat sedetik, aku bisa mati.Bodoh!” Kalimat ini menyakiti hati lawan bicaranya.

D. Majas Metafora

Metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang membandingkan suatu benda dengan benda lain secara singkat. Bentuk gaya bahasa bukan makna sebenarnya.

Hal 35 paragraf 14

*“Benar. Semua gara-gara Nisa.”
“Paling enak memang kalau dapat kambinghitam.”*

Data 1: Menunjukkan majas metafora . Hal ini dibuktikan *kambing hitam* itu bukan kambing warna hitam tetapi artinya sesuatu yang dikorbankan padahal tidak bersalah.

E. Majas Asosiasi

Adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat membandingkan

sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya.

Hal 32 paragraf 2

Di antara sekian detik jeda, aku sempat menengok ke arah jendela pondok dan sejumlah pasang mata seperti bola kelereng tengah mengintip ke arahku.

Data 1: Menunjukkan majas asosiasi. Hal ini dibuktikan *aku sempat menengok ke arah jendela pondok dan sejumlah pasang mata seperti bola kelereng tengah mengintip ke arahku.* Perbandingan sejumlah sepasang bola mata dan kelereng sama-sama berbentuk bulat.

F. Majas Ironi

Ironi merupakan gaya bahasa sindiran yang halus yang pernyataannya bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya.

Hal 145 paragraf 4 dan Hal 146 paragraf 1

“Tidak kesepian nih, Neng Nisa tanpa momongan. Tunggu apa lagi, neng Nisa segalanya sudah tersedia kan”

“Tetapi kan beda dengan anak sendiri?”

“Jika tanah tandus dan gersang, ubi pun jadilah dimakan,” Kata Bu Mila yang kerempeng seperti ikan asin menyindirku. Aku terkejut tetapi berusaha menguasai diri. Kemudian yang lain menimpali dengan kata yang mendekati bijaksana.

Data 1: Menunjukkan majas ironi. Hal ini dibuktikan sindiran yang halus ditunjukkan ke tokoh Nisa tetapi pernyataannya bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang peneliti temukan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abida El Klieqy antara lain dapat disimpulkan antara lain nilai religius, nilai jujur, Nilai bersahabat dan komunikasi, nilai gemar membaca, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, dan nilai tanggung jawab. Kemudian membahas gaya bahasa yang menarik untuk diteliti antara lain majas hiperbola, majas personifikasi, majas sarkasme, majas metafora, majas asosiasi dan majas ironi.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel rumah tanpa jendela karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 110-124.
- Qur'ani, H. B., Anggraini, P., & Widodo, J. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Antares Karya Rweinda. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 100-106.
- Nurhuda, T. A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 8(1), 10-18.
- Harmanti, M. H. (2020). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL “MATAHARI” KARYA ADENITA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 183-194.
- Rahayu, Ucha Adelia, and Erizal Gani. 2023 "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2 : 16204-16214. Ahmad, Jumal.
- Dewi, Ni Luh Lina Agustini, Ida Bagus Putrayasa, and I. Gede Nurjaya. 2014 "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan

Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia." Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha 2.1

Irma, Cintya Nurika.

2018"*Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan.*" RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya 11.1 : 14-22.

Yulianto, Agus, Iis Nuryati, and Afrizal Mufti.

2020"*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia.*" Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya 1.1 : 110-124.